

## HUBUNGAN PROFESIONALISME DAN PERSEPSI GURU TENTANG SIMPATIKA DENGAN DISIPLIN KINERJA GURU MADRASAH DI LINGKUNGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BOGOR

**Kosasih dan Muhyani**

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM 2 Bogor *tekpendfkip@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dengan disiplin kinerja, hubungan antara persepsi guru madrasah tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja dan hubungan antara profesionalisme guru dan persepsi guru tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja secara bersama-sama. Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru di lingkungan Kementerian Agama Kota Bogor pada bulan Maret - Mei 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah tiga buah angket untuk seluruh variabel penelitian. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan *software Microsoft Office Excel* dan SPSS versi 22. Uji prasyarat analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dan uji homogenitas menggunakan rumus One Way ANOVA di *software SPSS*. Uji hipotesis dengan korelasi sederhana menggunakan rumus product moment dengan menu *Correlate – Bivariate*, dan korelasi parsial dengan menu *Correlate – Partial*.

Profesionalisme guru (variabel X1) termasuk kategori Tinggi dengan rata-rata persentase yaitu 96,5%. Persepsi Guru tentang SIMPATIKA (variabel X2) termasuk kategori Tinggi dengan rata-rata persentase yaitu 84,00%. Disiplin Kinerja guru (variabel Y) termasuk kategori Tinggi dengan rata-rata persentase yaitu 70,50%. Hasil analisis angka koefisien korelasi Profesionalisme Guru dengan Disiplin Kinerja adalah 0,735 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang Kuat atau Tinggi. Hasil analisis angka koefisien korelasi Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja adalah 0,503 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang Cukup atau Sedang. Hasil analisis angka koefisien korelasi Profesionalisme dan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja secara bersama-sama adalah 0,593 yang berarti sangat signifikan dan berada pada kategori korelasi yang Cukup atau Sedang.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme Guru, Persepsi Guru Tentang Simpatika, Disiplin Kinerja Guru.*

**1. PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Saat ini, pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi pendidikan umum di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan di bawah Kementerian Agama. Perbedaan naungan ini juga seolah memiliki makna tersendiri. Salah satunya terlihat dari nilai ujian nasional yang mengalami perbedaan. Berikut disampaikan nilai hasil ujian nasional siswa madrasah jenjang MI, MTs dan MA di lingkungan Kementerian Agama Kota Bogor Tahun Pelajaran 2015/2016.

**Tabel 1. Data Hasil Ujian Nasional Madrasah TP 2015/2016**

Jenjang	Nilai Rata Hasil Ujian Nasional						
	B. Indonesia	Matematika	B. Inggris	IPA	Fisika	Kimia	Biologi
MI	85,11	85,16		82,52			
MTs	78,30	53,59	56,93	54,46			
MA	71,3	41,7	55,4	-	43,8	46,7	58,4

Selain data nilai madrasah, juga terdapat data nilai Ujian Nasional sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, atau jika di kota Bogor adalah Dinas Pendidikan yang juga mengalami naik turun setiap tahunnya. Berikut adalah nilai ujian nasional sekolah tahun pelajaran 2015/2016.

**Tabel 2. Data Hasil Ujian Nasional Sekolah TP 2015/2016**

Jenjang	Nilai Rata Hasil Ujian Nasional						
	B. Indonesia	Matematika	B. Inggris	IPA	Fisika	Kimia	Biologi
SD	80,39		78,64	77,71			
SMP	76,18	64,83	69,08	63,65			
SMA							

Perbedaan-perbedaan nilai ujian nasional ini merupakan perbedaan yang biasa terjadi. Akan tetapi sering kali terdapat penilaian secara umum bahwa tingkat profesionalisme guru di lingkungan madrasah seolah di bawah guru di lingkungan sekolah. Walaupun demikian, guru madrasah masih bisa berdamai dengan keadaan dan mengatakan bahwa keunggulan madrasah bukan di kognitif, melainkan di domain lain, misalnya afektif.

Profesionalisme guru perlu diukur pada seluruh domain pendidikan. Tidak bisa hanya melakukan pengukuran pada salah satu domain saja. Dan tentunya, masalah profesionalisme guru ini adalah permasalahan serius yang mesti diatasi dan diselesaikan bersama dengan kerjasama yang sangat keras dari seuruh pihak. Untuk menjadi guru profesional yang sebenarnya sangat- sangat tidak

mudah. Terutama guruguru di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki indikator tambahan yang mestinya melekat jika ingin dikatakan sebagai guru yang profesional. Salah satunya indikator keikhlasan, yang pengukurannya sangatlah tidak mudah. Dan semestinya guru profesional adalah guru yang ikhlas dalam mengajar. Terdapat suatu sistem informasi yang diciptakan dengan tujuan membantu guru dalam menjalankan aktivitasnya sebagai pendidik. Baik Kemendikbud maupun Kementerian Agama, keduanya memiliki sistem informasi tenaga pendidiknya masing-masing. Kementerian Agama, memiliki sistem informasi yang bernama SIMPATIKA. SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama) merupakan pusat layanan PTK Kementerian Agama merupakan lanjutan dari program Padamu Negeri yang dirintis oleh Kemendikbud sejak 20 Mei 2013 hingga Juni 2015 Mulai 17 Agustus 2015, Kementerian Agama mengembangkan secara mandiri layanan SIM PTK Online berbasis sistem SIAP Padamu Negeri bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia.

Melalui Layanan SIM PTK Online ini, Kementerian Agama mengembangkan beragam program kerja untuk kepentingan PTK Kementerian Agama, meliputi: Digitalisasi, Portofolio PTK, Bantuan/Beasiswa PTK, Tunjangan PTK, Diklat PTK, Sertifikasi PTK, Pemetaan Mutu PTK, dan beragam program lainnya.

#### Proses transaksi data pada layanan SIM PTK Online

Kementerian Agama akan melibatkan secara berjenjang dari individu PTK, Pimpinan Madrasah/Sekolah, Kantor Kementerian Agama Kab/Kota, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, hingga Unit – unit Kerja Kementerian Agama Pusat dengan terpadu, selain pemutakhiran profil PTK juga mendapatkan ragam fasilitas lain diantaranya untuk Jejaring Sosial. Untuk dapat berinteraksi dengan sesama PTK; Media Penyimpan berbasis Komputasi awam; dan Layanan Bank Soal. Untuk membuat, menyimpan dari berbagai soal.

Proses transaksi dapat meningkatkan mutu PTK Kementerian Agama dengan pemanfaatan Teknologi Informasi terkini yang lebih cepat, mudah, akurat, akuntabel, dan berkesinambungan.

Kaitannya adalah, apakah adanya SIMATIKA ini dapat memberikan kemudahan dari apa-apa yang dimaksudkan dari tujuan adanya sistem ini. Atau apakah para pendidik merasakan manfaat yang lebih dengan adanya sistem informasi ini. Dan juga para pelaku tenaga kependidikan berimbas dari adanya sistem ini. Sehingga persepsi guru terkait SIMPATIKA ini sangat dibutuhkan agar diketahui manfaat dari sistem ini. Keseluruhan ini, tentu mengarah pada salah satu harapan. Adanya profesionalisme guru dan sistem informasi pendidik ini bertujuan memperbaiki seluruh komponen pendidikan yang ada. Salah satunya adalah komponen kedisiplinan kinerja guru. Kedisiplinan kinerja ini, yang mana sangat dibutuhkan oleh setiap instansi manapun haruslah yang terbaik. Jika para pendidik ini mengalami disiplin kinerja yang rendah, peneliti belum bisa mengatakan kelemahannya berada dimana. Adanya sistem informasi ini adalah bagian dari perbaikan sistem.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan beberapa pokok

permasalahan yang dihadapi guru madrasah sebagai berikut:

- 1) Buruknya sistem pengelolaan data guru;
- 2) Lemahnya kontrol dan sistem pengendalian internal atas validitas data sertifikasi dan tunjangan guru;
- 3) Disiplin kinerja guru madrasah masih kurang terutama dalam membuat laporan administrasi sekolah maupun administrasi pembelajaran.
- 4) Kementerian Agama (Kemenag Kota Bogor) belum memiliki Sistem Informasi terkait tingkat kualitas guru dan pengelolaan data guru.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan disiplin kinerja?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara persepsi guru madrasah tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja?

- 3) Apakah terdapat hubungan antara profesionalisme guru dan persepsi guru tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja secara bersama- sama? pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas – kelas besar.

## 2. TINJAUAN TEORI

### A. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya. Sedangkan Oemar Hamalik (2006:27) mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program

### B. Persepsi Guru tentang Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA)

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2002: 54), persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.

Persepsi Guru tentang Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA) persepsi merupakan sebuah interpretasi atau penafsiran terhadap kesan-kesan indera dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu seseorang tentang Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga

Kependidikan Kementerian Agama (SIMPATIKA).

**C. Pengertian Kinerja Guru** Kinerja atau performance dapat diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja. Sebagai ungkapan kemampuan yang didasari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Menurut August W. Smith dalam buku Rusman (2009: 318) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Sehingga dapat dipahami bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Anwar Prabu Mangkunegara (2006: 9) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya. Jadi kinerja merupakan penampilan hasil karya seseorang dalam bentuk kualitas atau kuantitas pada suatu organisasi. Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja guru, sehingga ada tiga hal penting dalam kinerja yaitu, tujuan, ukuran dan penilaian.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa kinerja guru adalah performance atau unjuk kerja yang dicapai oleh guru dalam merealisasikan tugas dan fungsinya serta tanggung jawabnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis:

- 1) Terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan disiplin kinerja;
- 2) Terdapat hubungan antara persepsi guru madrasah tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja;
- 3) Terdapat hubungan antara profesionalisme guru dan persepsi guru tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja secara bersama-sama.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dengan disiplin kinerja.

- 2) Mengetahui hubungan antara persepsi guru madrasah tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja.
- 3) Mengetahui hubungan antara profesionalisme guru dan persepsi guru tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja secara bersama-sama.

**B. Jenis Penelitian** Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Applied Research (penelitian terapan), peneliti ingin mengetahui hubungan profesionalisme guru dan persepsi guru tentang SIMPATIKA dengan kedisiplinan kinerja, sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pemahaman kepada para guru bahwa profesionalisme guru, dan sistem informasi pendidik memiliki keterkaitan dengan disiplin kinerja.

Penelitian ini merupakan Penelitian Sosial di bidang pendidikan dan merupakan Field Research (Penelitian Lapangan), peneliti secara langsung mencari data di lapangan/ di lembaga yang akan diteliti. Kategori penelitian ini adalah Survey Research (Penelitian Survei) sehingga peneliti tidak melakukan perubahan (tidak ada

perlakuan khusus terhadap variabel yang akan diteliti).

**C. Variabel Penelitian** Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Dalam operasionalnya, variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

**1) Variabel Bebas**

Dalam penelitian ini, variabel bebas terdapat dua variabel, yaitu variabel profesionalisme guru dan persepsi guru tentang SIMPATIKA. Definisi konseptual dan operasional dari variabel yaitu:

- a. Profesionalisme guru merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi dan harus dilakukan oleh guru yang profesional. Yang menjadi indikator variabel ini adalah:
  - Perencanaan
  - Program

BelajarMengajar, Penguasaan merupakan kesadaran dan kesediaan Bahan Pelajaran, Pelaksanaan seorang guru dalam mentaati, Proses Belajar- Mengajar, menjalankan, dan bertanggung jawab Penilaian Proses Belajar- atas semua peraturan, norma-norma Mengajar. yang berlaku dan tugas yang diberikan padanya, dengan tujuan mendapatkan

- b. Persepsi guru tentang SIMPATIKA merupakan interpretasi kesan-kesan yang dilakukan oleh guru terhadap simpatika, yaitu sebuah sistem informasi yang dibuat Kementerian Agama dengan tujuan mengatasi permasalahan dan memudahkan administrasi yang dibutuhkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Yang menjadi indikator variabel ini adalah: Kualitas Sistem (System Quality), Kualitas Informasi (Information Quality), Penggunaan (Use), Kepuasan Pemakaian (User Satisfaction), Dampak Individual (Individual Impact) dan Keuntungan Lembaga (Benefit).

## 2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini terdapat satu variabel, yaitu variabel disiplin kinerja. Disiplin kinerja guru

hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas. Indikator dari variabel tersebut adalah: Kepatuhan pada peraturan; Efektif dalam bekerja; Tindakan korektif; Kehadiran tepat waktu; Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu; Kualitas Kerja; Kuantitas Kerja; Tanggung Jawab; Kerja Sama; dan Inisiatif.

## D. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekitar 3 bulan. Pelaksanaan penelitian di tempat penelitian dimulai sejak awal bulan Maret sampai bulan Mei. Penulisan laporan penelitian berlangsung sejak Surat Keputusan penyusunan Tesis dikeluarkan sampai seluruh data penelitian terpenuhi dan dituliskan seluruhnya.

Tempat penelitian merupakan madrasah dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota

- Bogor;
- b. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bogor;
- c. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Bogor; dan
- d. Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Islam Kota Bogor.

Total	1449	100%	200	100%
-------	------	------	-----	------

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka sampel penelitian adalah 200 orang guru. Guru MI sebanyak 84 orang, guru MTs sebanyak 64 orang dan guru MA sebanyak 52 orang.

**E. Populasi dan Sampel Penelitian**

1) Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah Guru di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kota Bogor, yang berjumlah 1.449 orang. Guru tersebut baik yang mengajar di tingkat RA, MI, MTs dan MA. Baik guru negeri maupun swasta.

2) Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 orang guru di ambil berdasarkan pembagian persentase guru.

**F. Teknik Pengumpulan Data** Untuk mendapatkan data yang valid, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket disini yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana

Profesionalisme guru (variabel X1) dan Persepsi Tentang SIMPATIKA (Variabel X2) terhadap disiplin kinerja guru (variabel Y) ditempat tugas masing-masing yang berjumlah 200 guru, dengan pertanyaan sebanyak 30 item setiap variabel yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan

Profesionalisme Guru dan Persepsi tentang SIMPATIKA dengan disiplin kinerja guru pada lingkungan

Kementerian Agama Kota Bogor

**Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian**

Jenjang Pendidikan	Populasi		Sampel	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
MI	603	41,6%	84	41,6%
MTs	467	32,2%	64	32,2%
MA	379	26,2%	52	26,2%

**G. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Profesionalisme Guru**

Angket penelitian yang berkaitan dengan variabel X1 yaitu

Profesionalisme Guru dengan 30 butir soal. Angket Variabel Profesionalisme Guru berjumlah 30 butir soal, dihilangkan 7 butir soal sehingga hanya 23 butir soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27. Kemudian dalam uji reliabilitas angket tersebut didapatkan hasil 0,529 dari 23 butir soal. Hal ini menunjukkan angket tersebut reliabel karena angka tersebut lebih besar dari r tabel. r tabel yang dimaksud adalah berdasarkan jumlah butir soal yang hanya 23. Mencari df yaitu  $23-2 = 21$ , dan r tabel untuk 21 adalah 0,433. Dengan demikian  $0,529 > 0,433$  yang berarti angket tersebut reliabel.

#### **H. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Persepsi Guru tentang SIMPATIKA**

Angket penelitian yang berkaitan dengan variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan 30 butir soal. Angket Instrumen Variabel Persepsi Guru tentang SIMPATIKA tersebut yang awalnya berjumlah 30 butir soal, dihilangkan 5 butir soal sehingga hanya 25 butir soal yang valid, yaitu nomor 31, 32, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 59, 60.

Kemudian dalam hal uji reliabilitas angket tersebut didapatkan hasil 0,726 dari 25 butir soal.

Hal ini menunjukkan angket tersebut reliabel karena angka tersebut lebih besar dari r tabel. r tabel yang dimaksud adalah berdasarkan jumlah butir soal yang hanya 25. Mencari df yaitu  $25-2 = 23$ , dan r tabel untuk 23 adalah 0,413. Dengan demikian  $0,726 > 0,413$  yang berarti angket tersebut reliabel.

#### **I. Hasil Uji Coba Instrumen Variabel Disiplin Kinerja**

Angket penelitian yang berkaitan dengan variabel Y yaitu Disiplin Kinerja dengan 30 butir soal. Angket Variabel Disiplin Kinerja tersebut yang awalnya berjumlah 30 butir soal, dihilangkan 4 butir soal sehingga hanya 26 butir soal yang valid, yaitu nomor 61, 62, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 82, 83, 84, 86, 88, 89, 90. Kemudian dalam hal uji reliabilitas angket tersebut didapatkan hasil 0,791 dari 26 butir soal.

Hal ini menunjukkan angket tersebut reliabel karena angka tersebut lebih besar dari r tabel. r tabel yang dimaksud adalah berdasarkan jumlah butir soal yang hanya 26. Mencari df yaitu  $26-2 = 24$ , dan r tabel untuk 24 adalah 0,404.

Dengan demikian  $0,791 > 0,404$  yang berarti angket tersebut reliabel.

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### A. Hubungan Profesionalisme Guru dengan Disiplin Kinerja Guru

Setelah melakukan penghitungan dan analisis dari jawaban angket pada masing-masing variabel, berikutnya adalah menganalisis hubungan antar variabel. Penghitungan antar variabel ini menggunakan software SPSS pada menu Correlation – Bivariat.

**Tabel 4. Hubungan Profesionalisme Guru dengan Disiplin Kinerja Guru**

		VARX <sub>1</sub>	VARY
VARX <sub>1</sub>	Pearson Correlation	1	0,735
	Sig. (2-tailed)		0,627
	Sum of Squares and Cross-products	3204,395	175,020
	Covariance	16,102	0,879
	N	200	200
VARY	Pearson Correlation	0,735	1
	Sig. (2-tailed)	0,627	
	Sum of Squares and Cross-products	175,020	8015,520
	Covariance	0,879	40,279
	N	200	200
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis software SPSS, maka diketahui bahwa angka koefisien korelasi adalah 0,735, sangat signifikan yang artinya hubungan antara Variabel X 1 yaitu Profesionalisme Guru dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja

adalah kuat atau tinggi. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara Profesionalisme Guru dengan Disiplin Kinerja, semakin tinggi Profesionalisme Guru, maka Disiplin Kinerja semakin meningkat.

Tanda \*\* menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dan juga berdasarkan interpretasi nilai r pada angka koefisien korelasi sebesar 0,735 berada pada kisaran angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X 1 dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X1 yaitu

Profesionalisme Guru dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja yang Kuat atau Tinggi.

##### B. Hubungan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja Guru

Analisis korelasi antara variabel X2 dengan variabel Y. Analisis menggunakan cara yang sama dengan sebelumnya, dan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 5. Hubungan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja Guru**

		VARX <sub>2</sub>	VARY
VARX <sub>2</sub>	Pearson Correlation	1	0,503
	Sig. (2-tailed)		0,635
	Sum of Squares and Cross-products	3447,020	177,480
		VARX <sub>2</sub>	VARY
	Covariance	17,322	0,892
	N	200	200
VARY	Pearson Correlation	0,503	1
	Sig. (2-tailed)	0,635	
	Sum of Squares and Cross-products	177,480	8015,520
	Covariance	0,892	40,279
	N	200	200

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis software SPSS ini, maka diketahui bahwa angka koefisien korelasi adalah 0,503, sangat signifikan yang artinya hubungan antara Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja cukup kuat atau sedang.

Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja, semakin tinggi Persepsi Guru tentang SIMPATIKA, maka Disiplin Kinerja semakin meningkat. Dan juga berdasarkan interpretasi nilai r pada angka koefisien korelasi sebesar 0,503 berada pada kisaran angka 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat hubungan yang cukup atau sedang antara variabel X2 dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja yang Cukup atau Sedang.

**C. Hubungan Profesionalisme Guru dan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja Guru**

Analisis terakhir yaitu analisis statistik pada hubungan ketiga variabel. Analisis ini menggunakan Correlation – Partial pada menu analyze di software SPSS. Analisis tersebut mengasilkan data sebagai berikut.

**Tabel 6. Hubungan Profesionalisme Guru dan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja Guru**

Control Variables			VARX <sub>1</sub>	VARX <sub>2</sub>	VARY
-none-	VARX <sub>1</sub>	Correlation	1,000	0,604	0,703
		Significance (2-tailed)	.	0,396	0,627
		df	0	198	198
	VARX <sub>2</sub>	Correlation	0,604	1,000	0,503
		Significance (2-tailed)	0,396	.	0,635
		df	198	0	198

VARY	VARX <sub>1</sub>	Correlation	0,503	0,703	1,000
		Significance (2-tailed)	0,627	0,635	.
		df	198	198	0
VARY	VARX <sub>1</sub>	Correlation	1,000	0,593	
		Significance (2-tailed)	.	0,405	
		df	0	197	
VARY	VARX <sub>2</sub>	Correlation	0,593	1,000	
		Significance (2-tailed)	0,405	.	
		df	197	0	
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.					

Berdasarkan hasil analisis software SPSS, maka diketahui bahwa angka koefisien korelasi pada variabel yang belum dianalisis adalah antara variabel X1 dengan X2, yaitu 0,604, sangat signifikan yang artinya hubungan antara Variabel X1 yaitu Profesionalisme Guru dengan Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA cukup kuat atau sedang. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara Profesionalisme Guru dengan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA, semakin tinggi Profesionalisme Guru, maka Persepsi Guru tentang SIMPATIKA semakin meningkat.

Tanda \*\* menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Dan juga berdasarkan interpretasi nilai r pada angka koefisien korelasi sebesar 0,604 berada pada kisaran angka 0,40 – 0,70 yang berarti

terdapat hubungan yang cukup atau sedang antara variabel X dengan variabel Y1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel X yaitu

Profesionalisme Guru dengan Variabel Y1 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA adalah Cukup atau

Sedang.

Dan yang cukup menentukan adalah, hubungan antara

Profesionalisme Guru dan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA secara bersama-sama. Dari data di atas diketahui bahwa angka koefisien korelasi ketiga variabel tersebut secara bersama-sama adalah 0,593, sangat signifikan yang artinya hubungan antara Variabel X1 yaitu

Profesionalisme Guru dan Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja adalah cukup atau sedang. Koefisien korelasi bertanda positif (+) artinya terdapat hubungan positif antara Profesionalisme Guru dan Persepsi Guru tentang

SIMPATIKA dengan Disiplin Kinerja secara bersama-sama, semakin tinggi

Profesionalisme Guru dan Persepsi Guru tentang SIMPATIKA, maka

Disiplin Kinerja semakin meningkat. Berdasarkan interpretasi nilai  $r$  pada angka koefisien korelasi sebesar 0,593 berada pada kisaran angka 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat atau sedang antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y secara bersama-sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel X1 yaitu Profesionalisme Guru dan Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja secara bersama- sama adalah Cukup atau Sedang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang Pengaruh Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kesadaran Beragama Siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X1 yaitu Profesionalisme Guru dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja yang Kuat atau Tinggi. Hal ini berdasarkan interpretasi nilai  $r$  pada angka koefisien korelasi sebesar 0,735 berada pada kisaran

angka 0,70 – 0,90 yang berarti terdapat hubungan yang kuat atau tinggi antara variabel X1 dengan variabel Y.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X1 yaitu Profesionalisme Guru dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja yang Kuat atau Tinggi.

- 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja yang Cukup atau Sedang. Hal ini berdasarkan interpretasi nilai  $r$  pada angka koefisien korelasi sebesar 0,503 berada pada kisaran angka 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat hubungan yang cukup atau sedang antara variabel X2 dengan variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja yang Cukup atau Sedang.
- 3) Terdapat hubungan antara

Variabel X1 yaitu Profesionalisme Guru dan Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Buku Panduan SIMPATIKA Dirjen Pendis Kemenag RI Tahun 2015

Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja secara bersama-sama adalah Cukup atau Sedang. Hal ini berdasarkan interpretasi nilai r pada angka koefisien korelasi sebesar 0,593 berada pada kisaran angka 0,40 – 0,70 yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat atau sedang antara variabel X1 dan variabel X2 dengan variabel Y secara bersama-sama. DeLone, W.H. dan McLean, E. R. (1992). Information System Success, The Quest for the Devendent Variable, Information System Research.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Variabel X1 yaitu Profesionalisme Guru dan Variabel X2 yaitu Persepsi Guru tentang SIMPATIKA dengan Variabel Y yaitu Disiplin Kinerja secara bersama-sama adalah Cukup atau Sedang. Departemen Agama RI, AlQur'an Tajwid dan Terjemahannya.

Hadis, Abdul dan B, Nurhayati. (2010). Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

Hasibuan, Maluyu P. (2007). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Herman, Sofyandi. (2007). Perilaku Organisasional. Yogyakarta: Graha Ilmu. Kementerian Agama Republik Indonesia. (2015). Kitab Panduan SIMPATIKA, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman. (2011). Panduan Praktisi Memahami Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur
- Maida, Kirania. (2012). Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat untuk Guru. Yogyakarta: Araska.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2006). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama.

- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2002). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mudlofir, Ali. (2012). *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Priyatno, Dwi. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- <http://simpatika.kemenag.go.id>
- Rivai, Veithzal & Sagala, Ella Juavani. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen. (2008). *Perilaku Organisasi/Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2010). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sudijono, Anas. (2001). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (1998). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.